BAB III

DAKWAH DALAM RUQYAH

"QUANTUM QURANIC HEALING"

A. Dakwah

Sudah tidak asing lagi jika mendengar kata dakwah. Dakwah adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk mengajak orang lain kepada amar ma'ruf nahi mungkar. Yang berarti dakwah adalah mengajak seseorang untuk selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan segala bentuk kemungkaran. "Dari segi bahasa, Da'wah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dalam bentuk kata kerjanya dakwah ialah memanggil, menyeru atau mengajak."[1] Dalam prakteknya pun dakwah memiliki tujuan dan penerapan yang berbeda-beda, karena menurut Ki Moesa al-Mahfoedz, "Kata da'wah bersaudara dengan Ta'lim, Tadzkir, Tasywir. Walaupun keempat kata-kata tersebut bersaudara namun memiliki arti dan tujuan masing-masing, demikian juga sifat, objek dan penerapannya. Walaupun mungkin dalam materinya memiliki kesamaan."[2]

Pengertian dakwah sendiri sudah tercantum dalam kalimah amar ma'ruf nahi mungkar (menyeru kepada jalan kebaikkan dan mencegah dari suau kemungkaran). Penjelasan mengenai kata dakwah sudah

---

[1] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), p. 1.

[2] Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah* (Serang: Fsei Press, 2013), p. 3.

banyak diungkapkan oleh beberapa ahli baik pengertian yang sesuai dengan tujuan dakwah, metode atau strategi dakwah dan lain-lain.

Beberapa pengertian dakwah menurut para ahli adalah sebagai berikut: (1) "Menurut Hamzah Yaqub dalam bukunya *Publistik Islam* memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya."[3] (2) Menurut Syaikh Ali Mahfudz yang dikutip oleh Abd. Rasyad Soleh, bahwa "Dakwah adalah upaya mendorong manusia agar melakukan perbuatan kebaikan dan mengikuti petunjuk Allah."[4] (3) "Menurut A. Hasymy, Dakwah (Islamiyah) mengajak manusia untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu diyakini oleh pendakwah sendiri."[5]

Dari berbagai pengertian dakwah di atas, maka penulis menggaris bawahi bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok unuk mengajak orang lain sebagai sasaran dakwah agar mengerjakan kebaikan dan menjauhi kemungkaran, baik yang bersifat konkret maupun abstrak.

Konkret di sini ialah kegiatan yang dikerjakan secara lahiriyah atau yang bersifat nyata seperti melakukan kegiatan soial dan lain sebagainya. Sedangkan, kegiatan yang abstrak ialah kegiatan yang dilakukan secara ruhaniah, yang langsung berhubungan dengan sang maha pencipta seperti berdzikir dalam hati dan selalu mengingat asmaNya dalam waktu dan keadaan apapun.

---

[3] Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), p. 19.

[4] Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*..., p. 4.

[5] Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*..., p. 5.

> Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Alquran menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qaula.[6]

Dakwah dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim di dunia, tidak memandang asal, warna kulit, tinggi badan, kecerdasan dan sebagainya, yang namanya dakwah adalah keharusan bagi umat Islam, karena umat Islam yang melakukan dakwah adalah orang yang beruntung dan sebaik-baiknya umat. Hal ini sesuai dengan QS. Ali-Imron (3): 104 dan 110.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

> *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"* (QS. Ali-Imron (3): 104).

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ
خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

> *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka*

---

[6] M. Munir, eds. *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), p. 4.

> *ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik"* (QS. Ali-Imron (3): 110).

Perintah dakwah pun ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits "Dari Abdillah ibn Amr bahwa Nabi SAW bersabda, sampaikanlah dariku walaupun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan tidak itu tidak apa (tidak dosa) dan barang siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka" (HR. Bukhari).[7]

Dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i memiliki cara atau strategi yang berbeda-beda. Strategi dakwah yang dilakukan seorang da'i haruslah memperhatikan beberapa azas-azas dakwah yang ada.

> Azas dakwah antaranya adalah sebagai berikut: (1) Azas Filosofis, azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah. (2) Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i (achievement and professional). (3) Azas Sosiologis, azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. (4) Azas Psikologi, azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. (5) Azas Efektfitas dan Efesiensi, azas ini maksudnya adalah di dalam aktifitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.[8]

Dengan adanya azas-azas yang ada dalam strategi dakwah tersebut, maka seorang da'i haruslah memiliki ilmu pengetahuan agar dapat menyeimbangi atau menguasai azas-azas dakwah agar mampu menerapkannya kepada sasaran dakwah (mad'u) dalam kegiatan

---

[7] --------, *Hadits Perintah Berdakwah*, Catatan Mata Kuliah Hadits Dakwah II Semester V, 2015.

[8] Syukir, *Dasar-dasar Strategi*..., p. 32-33.

dakwahnya dengan tepat. Karena haruslah diingat bahwa setiap mad'u memiliki cara pikir dan cara menangkap suatu maksud yang disampaikan oleh pembicara (da'i) berbeda-beda.

> Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama rahamatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i (subjek), maaddah (materi), thoriqoh (metode), washilah (media), dan mad'u (objek) dalam mencapai maqashid (tujuan) dakwah yanng melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[9]

Oleh karena itu, metode yang dilakukan oleh seorang da'i haruslah sesuai dengan lingkungan yang ada. Seperti ungkapan pengertian dakwah "Menurut Syaikh Ali Mahfudz yang dikutip oleh Abd. Rasyad Soleh, bahwa Dakwah adalah upaya mendorong manusia agar melakukan perbuatan kebaikan dan mengikuti petunjuk Allah."[10] Jadi, dalam melakukannya haruslah meggunakan metode atau cara menyampaikan pesan kepada mad'u yang baik sehingga diterima secara benar oleh mad'u. "Metode dakwah (Thariqoh Dakwah) adalah strategi yang harus dimiliki oleh seorang da'i, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya."[11] Allah SWT. telah berfirman dalam QS. An-Nahl (16): 125 mengenai metode dalam dakwah,

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

[9] Wahidin Saputra, *Pengantar*..., p. 2.
[10] Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*..., p. 4.
[11] Wahidin Saputra, *Pengantar*..., p. 9.

> *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"* (QS.An-Nahl (16):125).

Ayat di atas menjelaskan mengenai tiga metode yang dapat dijadikan acuan oleh seorang da'i (komunikator) dalam berdakwah. Ketiga metode tersebut antara lain adalah hikmah, mauidzah hasanah dan mujadalah. Pengertian hikmah dalam konteks ini ialah dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya.[12] Menurut Toha Yahya Umar, "hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan."[13]

"Menurut Syekh Zamakhsyari dalam kitabnya *al-Kasyaf*, hikmah adalah perkaataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran."[14] Dari uraian yang ada mengenai pengertian hikmah, penulis menyimpulkan bahwa hikmah dalam kegiatan dakwah adalah kepiawaian seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah dengan cara memperhatikan siapa yang diajak bicara sebagai mad'u. Memperhatikan di sini bermaksud untuk dapat menyesuaikan pemilihan kata perkata dengan orang dan lingkungan yang ada dihadapan seorang da'i agar apa yang disampaikan da'i dapat masuk ke

---

[12] M. Munir, eds. *Metode Dakwah*..., p. 9.
[13] M. Munir, eds. *Metode Dakwah*..., p. 9.
[14] M. Munir, eds. *Metode Dakwah*..., p. 10.

telinga dan hati mad'unya, karena tujuan metode hikmah ini adalah mampu menarik dan mendapat respon baik dari mad'u.

Oleh karena itu, seorang da'i "haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial."[15] Berbeda dengan metode dakwah yang satu ini, yaitu mauidzah hasanah.

> Mauidzah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.[16]

"Metode Mauidzhatil Hasanah lebih menekankan kepada pendekatan psikhologis dalam menyampaikan pesan. Memahami psikhologi mad'u demikian pentingnya bagi seseorang dai agar dakwah berhasil dan efektif."[17] Metode dakwah semacam ini sangatlah efektif untuk menyentuh hati seorang mad'u, karena metode ini lebih mengedepankan sebuah bimbingan dan nasehat secara lembut kepada sasaran dakwahnya.

Berbeda pula dengan metode Mujadalah yang juga disebutkan dalam QS. An-Nahl (16): 125, metode ini adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan argumentasi (berdebat) secara baik, tidak menggunakan sebuah kekerasan. Sayyid Muhammad Thantawi mengatakan bahwa metode mujadalah ini memiliki tujuan untuk mengalahkan lawan debatnya dengan mengeluarkan argumen dan bukti

---

[15] M. Munir, eds. *Metode Dakwah*..., p. 13.
[16] M. Munir, eds. *Metode Dakwah*..., p. 16.
[17] Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*..., p. 75.

yang kuat baik berupa ayat Alquran maupun hadits dan lain sebagainya.[18]

> Menurut Yusuf Qardhawi mujadalah bil lati hiya ahsan, yaitu penggunaan kata-kata halus, susunan kalimat yang indah dan cara pengungkapan yang santun, sehingga dapat melunakan hati orang yang diajak berdialog dan lebih mendekati kepada pesan. Tidak menyesakkan dada atau membangkitkan emosi kemarahan.[19]

Dari beberapa pengertian yang sudah dijabarkan di atas, dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode mujadalah merupakan meode tukar pikiran atau pendapat antara yang satu dengan yang lainnya unttuk mendapatkan sebuah kebenaran dan harus memastikan kedua belah pihak menerima secara ikhlas pendapat dari lawan debatnya.[20]

Dengan bahasan metode dakwah yang bermacam-macam tersebut maka seorang da'i dapat memilih sesuai kemampuannya dalam berdakwah. Namun, jika mengembalikan pada azas-azas yang ada dalam dakwah baik azas filosofi hingga azas efesiensi yang telah disebutkan di atas, bila dihubungkan dengan penelitian ini, penulis merasa azas psikologilah yang tepat, karena telah disebutkan tadi bahwa azas psiologi sangat berkaian dengan masalah kejiwaan seseorang.

Ilmu psikologi dakwah sangat dibutuhkan oleh seorang da'i karena ilmu ini adalah "ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia yang merupakan cerminan hidup kejiwaannya untuk diajak kepada pengalaman ajaran Islam dengan kesejahteraan

---

[18] M. Munir, eds. *Metode Dakwah*..., p. 18.
[19] Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*..., p. 78.
[20] M. Munir, eds. *Metode Dakwah*..., p. 19.

hidup manusia di dunia dan di akhirat."[21] Salah satu tujuan dakwah adalah untuk membentuk atau merubah sikap mental dan kejiwaan seseorang menjadi lebih baik sesuai ajaran agama Islam baik perubahan yang terjadi pada dirinya maupun perubahan bagi masyarakat.[22]

Kegiatan dakwah yang dilakukan seorang da'i memiliki tujuan dan psikologi dakwah pun sebagai ilmu untuk seorang da'i memliki tujuan yaitu untuk "memberikan pandangan kepada para da'i tentang pola dan tingkah laku para mad'u dan hal-hal yang mempengaruhi tingkah laku tersebut yang berkaitan dengan aspek kejiwaan (psikis) sehingga mempermudah para da'i untuk mengajak kepada yang dikehendaki oleh ajaran Islam."[23]

Dakwah dapat dibawa dengan cara apapun dan disampaikan lewat metode apapun, yang terpenting seorang da'i harus mampu menguasai ruang lingkup dakwahnya agar mudah mengajak mad'u kepada jalan yang dibenarkan oleh Islam, baik melalui metode pengobatan (healing) pada rohani akibat gangguan jin dan sebagainya.

B. Ruqyah

Penelitian ini membahas tentang Dakwah Dalam Praktek Ruqyah. Oleh karena itu, sangat penting untuk membahas mengenai ruqyah supaya makna, hukum, dan yang berhubungan dengan ruqyah dapat dipahami.

---

[21] Faizah, *et all*., *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), p. 8.
[22] Faizah, *et all*., *Psikologi Dakwah*..., p. 8.
[23] Faizah, *et all*., *Psikologi Dakwah*..., p. 9.

> Ruqyah (الرقية) dalam kamus Arab diartikan perlindungan yang dibacakan terhadap orang sakit atau seumpamanya. Ruqyah adalah kumpulan ayat-ayat al-Qur`an dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw untuk dibaca oleh seorang muslim bagi dirinya, anak dan keluarganya untuk menyembuhkan berbagai penyakit kejiwaan yang menimpanya atau mengobati kejahatan manusia dan jin, gangguan setan, sihir atau penyakit badan lainnya. [24]

Definisi lain, ruqyah adalah "jampi, mantera, suwuk, atau segala ungkapan yang digunakan sebagai mantera untuk kesembuhan, perlindungan, penguatan, penjagaan, kelancaran, kemudahan dan lain-lain."[25] Tidak semua jenis ruqyah sama, karena pada masa ini ruqyah telah banyak mengalami penyimpangan yang sebenarnya tidak dibenarkan dalam syariat Islam. Dilihat dari jenisnya, ruqyah memiliki terbagi beberapa jenis.

Jenis-jenis ruqyah secara garis besar ada dua macam yaitu, ***(1) ruqyah Syirkiyyah/ Jahiliyyah, (2) ruqyah Syar'iyyah.***[26] Dilihat dari nama kedua jenis ruqyah ini pasti memiliki perbedaan yang sangat bertentangan. Karena Syirkiyyah diambil dari kata syirik, yang berarti ruqyah ini menggunakan kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan mengandung segala bentuk kesyirikan dan kejahiliaan. Sedangkan Syar'iyyah adalah sesuai syara, jadi ruqyah seperti ini menggunakan kalam-kalam Allah yang sudah tentu dibenarkan dan sesuai dengan syariah Islam.

---

[24] https://baiturraqy.wordpress.com/ilmiah/terapi/ (diakses pada 13 Desember 2016).

[25] Abu Farhan Esfandiar, *QQH Hand Book*, p. 1.

[26] Abu Farhan, *QQH...*, p. 1.

Dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Muslim bahwa, “Dari sahabat Auf bin Malik ra dia berkata: kami dahulu meruqyah di masa jahiliyah, maka kami bertanya: “ya Rasulullah, bagaimana menurut pendapatmu?” Beliau menjawab: “tunjukkan padaku ruqyah (mantera) kalian itu. Tidak mengapa mantera itu selama tidak mengandung kesyirikan” (HR. Muslim).[27]

Hadits tersebut, menjadi dasar ***bahwa hukum melakukan ruqyah kepada seseorang adalah diperbolehkan selagi cara meruqyahnya tidak mengandung kesyirikan***. Ruqyah dapat dilakukan oleh diri sendiri atau dengan bantuan orang lain (peruqyah) karena pada dasarnya yang menjadi pelindung adalah Allah SWT bukan praktek dari ruqyah. Hanya saja ruqyah adalah cara atau perantara seseorang untuk kembali mengingat asma Allah dengan banyak membaca ayat-ayat Alquran dan berdzikir kepadaNya sebagai healing atau penyembuhan yang menggunakan jalan syar’iyyah tanpa kesyirikkan. Harus diingat, bahwa keyakinan atau kepercayaan terhadap praktek ruqyah sebagai penyembuh tidak boleh melebihi keyakinan bahwa Allah yang menjadi penyembuh hakiki. Oleh karena itu, dalam hal ini manusia haruslah menanamkan aqidah dan tauhid yang kuat dalam dirinya agar tidak terjerumus dalam kesesatan atau kesyirikkan yang tidak disadari.

Ketika seseorang secara sadar atau tidak sadar telah terjerumus dalam kesesatan seperti ini, maka banyak hal yang akan terjadi dalam diri dan keluarganya salah satunya adalah mendapat gangguan jin. Hal

---

[27] Abu Farhan, *QQH*..., p. 1.

ini terjadi karena, jika seseorang meminta pertolongan kepada selain Allah SWT., dengan mendatangi dukun dan tukang sihir yang secara dasar terapinya dilakukan dengan meminta pertolongan kepada jin dan setan, maka dia pun akan semakin dekat dengan jin dan gangguannya serta semakin jauhnya ia kepada Allah SWT.[28]

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata al-‘aqdu yang berarti ikatan, simpul yang kuat, dimaknai seperti itu karena aqidah merupakan sebuah ikatan yang mengikat hati seseorang dengan kepercayaan.[29] Kepercayaan yang dimaksud adalah percaya terhadap Allah SWT., pada malaikat-malaikat Allah, pada kitab-kitab-Nya, percaya terhadap Rasul-Nya, percaya terhadap adanya hari akhir (kiamat) dan kepercayaan terhadap Qada dan Qadar (Kabar baik atau buruk). Keenam kepercayaan tersebut sebagai aqidah manusia tercantum dalam rukum iman yang enam dan menjadi intisari aqidah Islam. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa “betapa penting dan sentralnya masalah aqidah dalam kehidupan umat manusia,”[30] begitu pula dengan tauhid.

> Tauhid pada dasarnya adalah kesadaran akan keesaan Tuhan. Memiliki kesadaran akan keesaan Tuhan berarti meneguhkan kebenaran bahwa Allah adalah satu dalam esensi-Nya, dalam nama-nama dan sifat- sifat-Nya, dan dalam perbuatan-Nya. Tauhid sebagai bagian pertama dan utama dari laa ilaaha illallah

---

[28] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya*, penerjemah Hasibuan Sarwedi dan Arif Mahmudi (Jakarta: Ummul Qura, 2014), p. 73.

[29] Muhammad Afif Bahaf, *Aqidah Islam* (Serang: IAIB Press, 2013), p. 1.

[30] Muhammad Afif Bahaf, *Aqidah Islam*..., p. 2

(tidak ada Tuhan selain Allah), merupakan pernyataan pengetahuan tentang realitas.[31]

Nabi Muhammad SAW pernah melakukan kegiatan praktek ruqyah yaitu dengan Nabi mengajarkan ruqyah mandiri kepada orang lain, Nabi menterapi orang lain atau yang sering disebut pasien, Nabi merekomendasikan orang lain untuk menterapi dan Nabi memberikan pemahaman bahwa sakit penggugur dosa.[32]

Ruqyah sebagai penjaga bagi diri seseorang dari gangguan jin dan setan berupa sihir dan sebagainya yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, baik penyakit batin maupun lahiriyah. Praktek ruqyah tidak lepas dari kehendak Allah SWT., dengan menghapus segala bentuk kedzaliman dan kegelapan dengan menggunakan cahaya Alquran dan sunnah. Sehingga ruqyah ini muncul sebagai metode penanganan atau penyembuhan dari gangguan jin dan setan dengan ayat Alquran dan macam-macam doa sunnah.[33]

Dengan izin Allah SWT. ruqyah sebagai metode penyembuhan adalah bagian dari dakwah yang dilakukan oleh seseorang maupun komunitas dan organisasi untuk membantu orang lain (mad'u) sebagai sasaran dakwah untuk mengeluarkan gangguan jin dari dalam tubuhnya yang mengakibatkan seseorang itu tidak sadarkan diri (kesurupan) bahkan memiliki penyakit atau gangguan sihir yang berada diluar nalar manusia.

---

[31] Amrullah Syarbini, *Mutiara Al-Qur'an* (Jakarta: As@-prima, 2012), p. 19.
[32] Farhan, *QQH*..., p. 4-5.
[33] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah*..., p. xviii.

Adapun penyakit-penyakit dan kejadian yang disebabkan oleh gangguan jin adalah seperti, memiliki rasa takut, penyakit psikis (gila, stres, depresi, kesurupan, was-was), penyakit fisik yang tidak dapat ditangani oleh medis dan tidak ada sebab medisnya, adanya gangguan pada mata, banyak mengkhayal, saling membenci dan bermusuhan anara (suami-istri, teman, rekan bisnis, keluarga), penyakit wanita (mandul, punggung sakit, haid tidak teratur dan lain-lain), penyakit seksual (impoten, ejakulasi dini) dan adanya beberapa keanehan yang terjadi di dalam rumah.[34] Jin mengganggu manusia dapat disebabkan oleh manusianya itu sendiri yang sengaja menghadirkan atau karena ketidak sengajaan bahkan karena kedzaliman jin yang senang mengganggu manusia.

> Syekh Abu Bakar Al- Jazairi dalam kitabnya Aqidatul Mukmin berkata "Jin bisa menyakiti atau mengganggu sebagian manusia. Entah karena orang itu lebih dahulu menyakiti mereka, misalnya dengan menumpahkan air panas ke mereka, mengencingi mereka, atau menginjak, dan merusak rumah mereka, yang tidak disadari oleh manusia tersebut. Atau juga disebabkan kedzaliman jin itu sendiri sehingga menyakiti mereka tanpa sebab apapun, seperti halnya yang terjadi antara sesama manusia. Kadang-kadang manusia menyakiti saudaranya sendiri tanpa sebab apapun, hanya karena kedzaliman dirinya, seperti yang sering kita lihat dari manusia yang telah rusak fitrahnya dan lemah imannya. Seandainya bukan karena penjagaan malaikat yang telah ditugaskan oleh Allah, niscaya tidak ada seorang pun yang selamat dari gangguan jin dan setan.[35]

Pada hakikatnya seperti yang telah diungkapkan dalam Alquran, bahwa jin adalah makhluk Allah seperti halnya manusia. Golongan jin

---

[34] Jajang Aisyul Muzakki, *Buku Pintar Doa Penangkal Sihir dan Guna-guna* (Jakarta: Belanoor, 2010), p.82.

[35] Muzakki, *Buku Pintar Doa*..., p. 83

ada yang kuat dan ada pula yang lemah, bahkan jin pun merasakan kematian. Jin juga ada yang beriman dan ada yang ingkar. Sebutan bagi jin yang suka mengganggu manusia adalah setan. Setan selalu meniupkan rasa was-was kepada manusia. Oleh karena itu, langkah yang harus dilakukan oleh manusia jika terkena ganguannya maka cukuplah memohon perlindungan kepada Allah dengann sungguh-sungguh baik dengan membaca Alquran, berdzikir dan melakukan praktek ruqyah sebagai metode healing.

Beberapa **keistimewaan metode healing (penyembuhan) dengan Alquran** adalah (1) menghubungkan orang yang sakit dengan Allah SWT. Dengan cara menyuruh untuk memelihara ketaatan dan menjauhi laranganNya serta bertaqarrub kepada Allah SWT., yang dapat menghilangkan rasa gundah dan penyembuh segala macam penyakit. Dengan cara ini maka seseorang dapat mengobati penyakit batin dan lahiriyah (jasad). (2) Tidak menerima imbalan apapun karena ruqyah ini dilakukan sebagai bentuk dakwah dan menebarkan toleransi saling tolong-menolong. (3) Senantiasa berkomitmen pada hadits-hadits Rasuullah agar terjauh dari segala penyimpangan.[36]

Penyembuhan terhadap seseorang dengan menggunakan Alquran sangat memberikan dampak yang positif bagi peruqyah dan orang yang diruqyah, karena dapat lebih mendekatkan diri (bertaqarrub) kepada Allah dan menjadi hamba yang lebih baik karena telah mengikuti salah sunnah Rasulullah. "*Ruqyah syari`ah* berfungsi sebagai terapi rohani yang bersifat preventif (mencegah) dan kuratif (mengobati) bagi setiap

---

[36] Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir*..., p. xx.

muslim yang mengalami berbagai persoalan gangguan kejiwaan bahkan juga untuk penyakit-penyakit fisik karena setiap ayat Alqur`an adalah penawar dan obat untuk segala penyakit."[37] Quran yang dijadikan sebagai metode healing (penyembuhan) tidaklah diragukan karena "Alquranul Karim melalui lafadz-lafadz yang jelas berasal dari nabi SAW merupakan penyembuhan yang bermanfaat dan penawar yang sempurna."[38] Hal tersebut, diterangkan oleh Allah SWT., dalam potongan firmanNya:

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ

> *"Katakanlah: "Alquran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin"* (QS. Fushshilat (41): 44).

Penyakit apapun yang ada dalam tubuh manusia dengan seizin Allah akan dapat dihilangkan karena metode yang digunakan adalah dengan menggunakan ayat-ayat Allah serta sunah-sunah dari baginda Nabi Muhammad SAW. Jadi dijelaskan di sini bahwa alquran merupakan obat universal yang dapat mengobati penyakit lahir maupun batin hanya saja seseorang yang melakukannya haruslah diiringi dengan keyakinan penuh kepada Allah SWT., Maha Pemberi Kesembuhan.

Ruqyah sebagai metode healing yang memiliki tujuan untuk menyembuhkan penyakit yang dimiliki oleh seseorang dengan

---

[37] https://baiturraqy.wordpress.com/ilmiah/terapi/ (diakses pada 13 Desember 2016).

[38] Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthaniy, *Do'a dan Penyembuh Cara Nabi,* Penerjemah Ibnu Burdah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010), p. 133.

menggunakan kalimah Allah merupakan jalan yang tepat karena Allah SWT., telah menyebutkan dalam Alquran berbagai penyakit batin maupun lahir dan cara penyembuhannya.[39] Penyakit batin adalah penyaki hati dan psikis. Penyakit hati biasanya timbul karena kurang mendekatnya seseorang pada Allah SWT., sedangkan penyakit psikis lahir dari penyakit hati dan dapat timbul karena gangguan jin dan setan.

Sumber gangguan Jin atau setan dalam diri seseorang adalah bersumber dari diri sendiri dan dari sekitarnya, seperti adanya suatu hal yang menimbulkan kesyirikan, ilmu kanuragan, kesaktian dan kemampuan supranatural, amal-amal bid'ah, kecenderungan hati pada suatu hal yang buruk, memiliki masalah problem yang berat (gangguan psikis).[40]

Bentuk-bentuk gangguan jin pada psikis seseorang dapat "merubah orang tersebut dalam perubahan karakter dan mental secara drastis, perkembangan mental yang terganggu, kejiwaan labil dan tidak terkendali, hingga hubungan sosial dan komunikasi terganggu."[41] Sedangkan penyakit hati telah Allah jelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 10,

فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ ٱللَّهُ مَرَضًا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُوا۟
يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

[39] Sa'id, *Do'a dan Penyembuhan*..., p. 135
[40] Abu Farhan, *QQH*..., p. 47-48.
[41] Abu Farhan, *QQH*..., p. 27

> *"Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta"* (QS. Al-Baqarah (2): 10).

Penyakit hati yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya seperti kesombongan, tumbuhnya sifat riya, iri, dengki dan sebagainya yang dapat merusak hati serta jiwa. **Terdapat dua kriteria penyakit hati** yang harus diketahui yaitu:

> *Kriteria pertama*, hati yang pemiliknya tidak merasakan sakitnya. Seperti penyakit kebodohan, kesamaran, dan keaguan. Inilah sebenarnya penyakit hati yang seharusnya paling menyakitkan. Namun, karena kerusakan hati telah sangat parah, yang besangkkutan tidak merasakan sakit sedikit pun. *Kriteria Kedua*, penyakit hati yang menimbulkan rasa sakit ketika itu pula. Seperti kesusahan, kemurungan, kesedihan, marah dan lainnya.[42]

Sedangkan penyakit fisik yang timbul akibat gangguan jin adalah berbentuk "sakit tidak terdeteksi secara medis, intensitas timbulnya rasa sakit yang muncul, pertumbuhan fisik dan psikis tidak normal dan sakit yang menahun."[43] Oleh karena itu, Penyakit hati, penyakit akibat gangguan jin, dan penyakit lainnya dengan seizin Allah dapat diobati dengan metode healing (penyembuhan) menggunakan teknik ruqyah syar'iyyah dan diiringi dengn keyakinan kuat dari pasien serta keteguhannya dalam memperoleh kesembuhan dari Allah SWT.

Beberapa **perkembangan teknik ruqyah** yang pernah dilakukan para ulama antara lain seperti, (1) yang dilakukan oleh Ibnu Taimiyah dengan menuliskan surat Hud ayat 40 dikening seseorang yang sedang mimisan dan dengan menggunakan tongkat untuk memukul pasien, (2)

---

[42] Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthaniy, *Do'a dan Penyembuhan*..., p.229.
[43] Farhan, *QQH*..., p. 26.

yang dilakukan Imam Ahmad, beliau meruqyah menggunakan terompah[44], (3) yang dilakukan oleh Wahab bin Munabih dengan menggunakan tujuh daun bidara dan ditumbuk di antara dua batu.[45] Teknik-teknik tersebut ada yang dianggap sebagai "penyimpangan dalam ruqyah, seperti menuliskan ayat Alquran di tubuh paisen."[46]

> Dalam upaya penyembuhan melalui lafal-lafal dari Alquran, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan. Yang pertama dari pihak yang menderita sakit, yang kedua dari pihak yang mengobati. Dari pihak yang menderita sakit adalah keteguhan jiwanya dan keseriusannya dalam menghadapkan diri kepada Allah Ta'ala serta i'tikad yang kukuh bahwa Alquran merupakan obat (penawar) sekaligus rahmat bagi orang-orang mukmin. Juga harus memohon perlindungan Allah dengan sebenar-benarnya yang melibatkan kesatuan hati dan lisan.[47]

Ada beberapa **hal yang harus diperhatikan oleh seorang peruqyah** (orang yang mengobati) pasien atau mad'u sehingga tidak menyimpang dari sunnah Rasul dan syariah Islam, yaitu:

1. Menggunakan media untuk meruqyah yang sesuai syariat Islam seperti, air, madu, habatussauda, minyak atau daun bidara dan sebagainya.
2. Tidak mengikuti cara meruqyah yang sudah jelas tidak ada dalam ajaran sunnah Rasulullah SAW dan dinilai menyimpang.

Diantara penyimpangan yang telah terjadi dalam dunia pengobatan teknik ruqyah adalah seperti: (1) menuliskan ayat Alquran

---

[44] Menurut kamus Bahasa Indonesia adalah: Lapi, kaki yang dibuat dari kulit yang tidak disamak.

[45] Abu Farhan, *QQH*..., p.3.

[46] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin*..., p.xxi.

[47] Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthaniy, Do'a..., p.139-140.

pada tubuh pasien, (2) menuliskan potongan huruf-huruf dari permulaan surah tertentu pada jari-jari pasien, (3) menuliskan huruf nun terbalik pada kening, (4) menuliskan lafadz lafazd jalalah (Allah) pada secarik kain, kemudian membakarnya dan asapnya dihirup oleh pasien, (5) meniupkan asap dalam proses pengobatan, (6) memperhatikan dengan seksama wajah pasien perempuan di tengah-tengah proses pengobatannya untuk mengetahui jenis jin (padahal melihat perempuan yang bukan mahram adalah haram), (7) membacakan ayat ruqyah kepada pasien yang bukan mahram tanpa disertai mahram.[48] Masih banyak lagi penyimpangan yang terjadi.

Selain dapat menyembuhkan penyakit yang telah disebutkan di atas, praktek ruqyah juga dengan izin Allah dapat menjadi penjaga, pelindung, bahkan penyembuh seseorang yang terkena sihir dan guna-guna. Perlu diperhatikan bahwa seseorang yang terkena gangguan jin dan sihir jangan sesekali meminta untuk diruqyah walaupun itu ruqyah syar'iyyah, karena Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa orang yang minta diruqyah tidak termasuk kelompok yang akan masuk syurga tanpa hisab dan tanpa azab.

Sudah dikatakan sebelumnya bahwa seseorang bisa meruqyah sendiri dan tidak perlu untuk minta diruqyah karena sudah dibahas pula bahwa yang namanya praktek ruqyah bukanlah suatu hal yang harus diagung-agungkan bagi kesembuhan. Karena penyembuh segala macam penyakit adalah Allah SWT, dan praktek ruqyah hanya sebagai jalan atau perantaraan saja. Jika manusia menuhankan sesuatu selain

---

[48] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin*..., p.xxi-xxii.

Allah SWT. Maka, itu adalah perbuatan syirik, karena "syirik adalah menganggap tuhan kepada selain Allah."[49]

Harus diketahui, bahwa sihir adalah sesuatu yang sebabnya nampak samar. "Al-Laits berkata, Sihir adalah suatu perbuatan untuk mendekatkan diri kepada setan dengan pertolongan darinya. Dan Syamir meriwayatkan dari Ibnu Aisyah, ia berkata, orang arab menamai sihir itu sihir karena mengubah sehat menjadi sakit."[50] Dengan begitu, sihir merupakan segala sesuatu yang memalingkan dari sebuah kebenaran, seperti yang dikatakan oleh Al-Azhari bahwa kata sihir adalah memalingkan sesuatu dari hakikatnya.

Sihir memiliki hubungan yang sangat kuat dengan jin ataupun setan, karena di sini jin merupakan pemeran dari praktek sihir. Oleh karena itu, sihir dapat menyebabkan seseorang jauh dari Rabbnya, karena dia (orang yang melakukan sihir) menganggap bahwa dengan sihir dapat membantu keinginannya terwujud. Jin maupun setan membantu praktek sihir, karena eksistensi atau keberadaan mereka telah Allah nyatakan dalam firmannya QS. Ar-Rahman (55): 33,

يَـٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ إِنِ ٱسۡتَطَعۡتُمۡ أَن تَنفُذُواْ مِنۡ أَقۡطَارِ
ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ فَٱنفُذُواْۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلۡطَـٰنٖ ٣٣

"Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak

---

[49] Muhammad Afif Bahaf, *Aqidah Islam*..., p.121.
[50] Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir*..., p. 545.

dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan" (QS. Ar-Rahman (55): 33).

Selain itu, di dalam Alquran pun telah disebutkan tentang keberadaan jin secara keseluruhan yang terdapat dalam Quran Surat Al-Jinn. Di dalam surat Al-Jinn disebutkan kata Al-Jinn sebanyak 22 kali, kata Al-Jiin sebanyak 7 kali, kata asy-syaithan sebanyak 68 kali, dan kata asy-syayaathiin sebanyak 17.[51] Hal itu menunjukkan bahwa adanya keberadaan jin dan setan di muka bumi ini memanglah ada, entah golongan itu senang mengganggu manusia atau yang tidak. Golongan jin yang mengganggu manusia salah satunya adalah mereka yang memiliki peran dalam sihir. Oleh karena itu, sihir dapat menimbulkan penyakit bagi orang yang terkenanya dan sebagainya.

Jenis-jenis sihir yang sering disebutkan oleh para ulama, seperti: sihir pemisah, sihir penarik cinta (pelet), sihir takhyil (mengelabui pandangan), sihir pembuat gila, sihir pembuat kelesuan, sihir suara panggilan, sihir pembawa penyakit, sihir pendarahan dan sihir penghalang pernikahan. Sihir yang menimbulkan penyakit adalah berupa sakit yang terus-menerus pada salah satu anggota tubuh, urat menjadi kejang, lumpuh pada salah satu anggota tubuh, lumpuh total, tidak berfungsinya salah satu indera dan gejala lainnya.[52] Untuk menyembuhkan atau menghilangkan gangguan sihir dari dalam tubuh manusia adalah dapat menggunakan metode healing dengan ruqyah.

---

[51] Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir*..., p. 551.
[52] Farhan, *QQH*..., p. 28-29.

Ibnu Hajar mengatakan Kaidah dalam ruqyah yang mengutip pendapat dari Imam Nawawi rahimahullah: Ijma ulama sepakat bahwa boleh melakukan ruqyah dengan memenuhi tiga syarat, yaitu: (1) dilakukan dengan kalamullah atau asma dan sifatNya, (2) menggunakan bahasa arab atau bahasa lain yang dimengerti (tidak mengandung kesyirikan), (3) yakin bahwa bukan praktek ruqyah yang memberi pengaruh, akan tetapi Allah SWT lah yang memberikannya.[53] Melakukan ruqyah (healing) dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa alat bantu atau media dari alam.

Dalam metode healing pada praktek ruqyah, **media** yang biasa dipakai adalah berupa ***air, madu, garam, tembaga, dan obat yang diberikan oleh dokter***.[54] Media ini digunakan sebagai tempat penyaluran dzikir dan sebagai perantara untuk penyembuhan penyakit yang timbul. Pertama media air yang merupakan salah satu media dalam ruqyah karena air merupakan media yang baik sebagai tempat penyaluran, terlebih digunakan unuk meyalurkan do'a dan dzikir. Jika seseorang membacakan do'a dan dzikir pada media air, maka air tersebut akan membentuk kristal yang indah namun, jika air diberikan ucapan atau informasi yang negatif seperti bentakan, kata-kata kurang baik, maka air pun tidak akan membentuk kristal dan akan menimbulkan energi yang tidak baik.

Media dalam ruqyah kedua adalah madu, telah dijelaskan dalam Alquran bahwa madu adalah obat yang dapat menyembuhkan segala

---

[53] Farhan, *QQH*..., p. 1.

[54] Munaidi bin Zunaidi, *The Power of Dzikir* (Klaten: Image Press, 2007), p. 191.

bentuk penyakit terlebih madu tersebut telah dibacakan do'a dan dzikir yang akan menjadi penyalur energi positif lebih kepada seseorang.[55] Madu sebagai obat Allah jelaskan dalam firmanNya QS. An-Nahl (16): 69, berbunyi:

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنۢ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

> *"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan"* (QS. An-Nahl (16): 69).

Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari pun dijelaskan bahwa: "Telah menceritakan kepada kami Hibban bin Musa telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus bin Yazid dari 'Uqail dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dari Aisyaha r.a bahwa dia memerintahkan untuk mengkonsumsi talbinah (adonan yang terbuat dari gandum dan buah kurma) untuk orang yang sakit dan orang yang sedih karena musibah yang menimpanya, dia juga berkata, sesungguhnya saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya talbinah itu dapat menyembuhkan hati yang sakit dan menghilangkan kesedihan."

---

[55] Munaidi bin Zunaidi, *The Power*..., p. 195.

Dalam ayat dan hadits riwayat bukhari tersebut dijelaskan bahwa madu, gandum, kurma dapat dijadikan sebagai obat penawar penyakit yang ada dalam tubuh dan hati manusia. QQH dalam melakukan teknik ruqyah menggunakan media air, madu, gandum, air hujan, habatussauda, minyak atau daun bidara bagi penyembuhan pasien.

Berbeda dengan media ketiga dalam praktek ruqyah, garam. Media menggunakan garam ini dapat memperbaiki perilaku mad'u atau sasaran dakwah, dihidangkan dengan makanan dan sebagainya. Selanjutnya media dengan menggunakan tembaga. Tembaga merupakan penyalur energi yang baik dan awet yang digunakan untuk memperbaiki getaran negatif dalam rumah dan sebagainya.[56] Media dengan obat yang diberikan oleh dokter pun jika disalurkan dengan do'a dan dzikir dapat lebih membawa energi positif bagi penyembuhan seseorang. "Disebutkan pula bahwa garam merupakan media yang baik untuk meruqyah rumah."[57]

Alquran sebagai obat ditegaskan oleh Ustadz Mahyani Ahmad dalam kajian ODOJ (One Day One Juz) dengan tema *Alquran is The Only Medicine of The Heart*. Beliau mengungkapkan bahwa Alquran sebagai obat lahir maupun batin manusia. Dengan izin Allah SWT maka Alquran sebagai risalah penyembuh segala macam penyakit dan metode yang digunakan adalah ruqyah, ruqyah dengan ayat-ayat

---

[56] Munaidi bin Zunaidi, *The Power*..., p. 196.

[57] Denny Maesya Firdaus, diwawancarai oleh Muchyi Annisa, *Rekaman*, Ciwaduk, Cilegon, 11 Februari 2017.

alquran tanpa ada kesyirikan seperti QS. Al-Baqarah, QS. Al-Fatihah dan sebagainya.[58]

Ketika seorang manusia ingin menjadikan alquran sebagai penyembuh dan benteng diri maka perlu lah memperhatikan beberapa adab dalam membaca alquran antar lain: ikhlas, suci dari hadats, bersiwak atau sikat gigi, memilih tempat yang baik (bersih), diawali dengan ta'awudz dan basmalah, membacanya dengan tartil serta lebih baik menghadap kiblat, serta selalu berkeyakinan bahwa hanya Allah yang maha pemberi kesembuhan.

C. Quantum Quranic Healing

Dalam kegiatan dakwah, QQH (Quantum Quranic Healing) bergelut dalam bidang ruqyah untuk mengajak mad'u agar selalu mengingat Allah SWT supaya terhindar dari gangguan jin, setan dan semacamnya. Quantum Quranic Healing adalah sebuah komunitas cinta Ruqyah yang merupakan kumpulan ikhwan atau akhwat yang sedang belajar untuk mengenal dan mempraktekan ruqyah syar'iyyah melalui Training Ruqyah Syar'iyyah.

> Quantum berasal dari bahasa latin (quantum), namanya diambil dari quanta-energi yang dipancarkan oleh loncatan elektron. Fisika Quantum adalah fisika modern yang mengkaji lebih dalam lagi, tidak hanya benda-benda yang nampak atau wujud dan bisa dilihat, tetapi lebih jauh lagi mengkaji dan mengukur sesuatu yang tidak terlihat tetapi pengaruhnya sangat nyata di alam musyadahadah (alam nyata).[59]

---

[58] Mahyani Ahmad, dalam Kajian ODOJ, dengan Tema *Alquran is The Only Medicine of The Heart*. Cilegon, 06 Februari 2017.

[59] Saifuddin Aman Al-Damawy, *Quantum Zikir* (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2008), p. 47-48.

Dapat dikatakan quantum merupakan sebuah teknik yang dipergunakan dengan menggunakan energi baik untuk pengobatan atau penyembuhan dan sebagainya. “Teori quantum menjelaskan fenomena loncatan elektron (quanta-energi) suatu partikel yang mengalami eksitasi yang diakibatkan oleh pengaruh getaran, pemanasan, atau pemancaran.”[60] Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan kuantum adalah “bagian dari energi yang tidak dapat dibagi, artinya sesuatu itu terlalu kecil.”[61]

Namun, quantum yang dimaksud dalam pembahasan penelitian kali ini adalah quantum dzikir, yakni merupakan kumpulan energi atau kekuatan yang sifatnya ghaib dengan selalu yakin, dan membuka pikiran serta melakukan dzikir baik dengan asmaul husna maupun dzikir lainnya. “Quantum Dzikir memberikan keyakinan pada manusia bahwa keajaiban yang mulanya sulit dipahami dan diperoleh, sekarang menjadi mudah dan dapat dilogikakan.”[62]

Dengan mengamalkan dzikir maka seseorang akan lebih bertaqarrub kepada Allah SWT., yang telah mencipakannya, karena semakin banyak manusia menyebut dan mengingat asma Allah maka segala sesuatu yang terjadi di situlah tangan Allah berperan. Manusia berdzikir tidak luput dari kalam-kalam Allah SWT., yang perintahnya ada dalam QS. Ar- Ra’d (13): 28,

---

[60] Saifuddin Aman Al-Damawy, *Quantum*..., p. 49.
[61] Saifuddin Aman Al-Damawy, *Quantum*..., p. 51.
[62] Saifuddin Aman Al-Damawy, *Quantum*..., p. 53.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram" (QS. Ar- Ra'd (13): 28).

Selain berdzikir dengan asmaul husna dan kalimat-kalimat thayyibah, membaca ayat-ayat Alquran pun dapat menimbulkan energi (Quantum) guna penyembuhan atau pengobatan secara syar'iyyah dan sebagainya. Selain dengan energi dzikir, quantum juga dapat diperoleh dari Alquran. Alquran merupakan "kitab suci umat Islam yang Allah turunkan sebagai petunjuk bagi segenap umat manusia."[63] Oleh karena itu alangkah lebih baiknya jika manusia tidak meninggalkan apa yang telah menjadi pedomannya baik Alquran dan Assunah.

Quranic atau Quran merupakan kalam Allah yang berisi ajara aqidah, sejarah dan sebagainya. Alquran memiliki kemukjizatan yang nyata, "kemukjizatan alquran bersifat aqli atau dapat dicerna oleh akal pikiran manusia."[64] Jika ayat-ayat Alquran digunakan sebagai perantara pengobatan dalam Islam yang sesuai dengan syariahnya hal itu sangatlah dibenarkan karena disetiap ayat yang ada di dalamnya memiliki faedah dan asyifa bagi pembacanya dengan diiringi keyakinan terhadap Allah SWT.

---

[63] Agus Suryaman Azasrudin, *Quranic Power Konsep Juz Berbasis Hitungan* (Jakarta: Qi Press, 2008), p. 9.

[64] Agus Suryaman Azasrudin, *Quranic...*, p. 10.

Healling adalah dari kata dari bahasa Inggris yang artinya penyembuhan atau pengobatan jadi dalam hal ini quranic healing merupakan sebuah metode penyembuhan dengan menggunakan energi dari Alquran atau kekuatan Alquran dengan membacakan do'a-do'a yang ada atau sebagainya. "Do'a merupakan bagian dari dzikir yang berarti sebuah permohonan hamba kepada tuhannya."[65] Healing (penyembuhan atau pengobatan), merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menormalkan kembali pasien (mad'u). "**Quantum Healing** adalah seni penyembuhan sentuhan tangan yang dilakukan hati yang penuh cinta, kasih sayang untuk sesama dan disertai dengan do'a yang tulus sehingga memungkinkan penyembuhan terjadi."[66]

Quantum Quranic Healing merupakan sebuah komunitas atau organisasi Islam, yang mana organisasi ini bertujuan sebagai media dakwah dengan metode yang berbeda yaitu praktek ruqyah. "Organisasi Islam adalah segala gerak oganisasinya berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya menyinggung ukhuwah Islamiyah, dakwah Islamiyah dan sebagainya."[67] QQH dan organisasi Islam lainnya pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai media dakwah. Kelebihan dari organisasi Islam seperti QQH adalah: (1) Dakwah adalah tujuan utama, (2) Organisasi dapat bergerak ke dalam maupun ke luar, (3) Anggota yang berpengalaman dapat mempengaruhi anggota yang kurang berpengalaman, (4) Kebesaran organisasi menunjukkan

---

[65] Sambas Wiradisuria, *Kekuatan Do'a Dalam Al-Qur'an* (Depok: Khazanah Mimbar Plus, 2012), p. 9.

[66] Syamsul Balda, "Quantum Healing," http://quantumdemo.blogspot.co.id /2012/10/apa-itu-quantum-healing.html. (diakses pada 22 Januari 2017).

[67] Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi*..., p.173.

kebesaran Islam bahkan dapat berpengaruh kepada agama lain.[68] Dari kelebihan yang dimiliki oleh organisasi Islam tersebut maka seharusnya organisasi yang bergelut dalam dunia dakwah akan lebih baiknya selalu bersatu dengan organisasi atau komunitas Islam yang lain, baik yang fokus terhadap jalur pendidikan, ekonomi, pengobatan dan sebagainya.

Adapun kekurangan yang dimiliki oleh organisasi Islam biasanya adalah: (1) Menimbulkan aliran-aliran (sikte) Islam, (2) kerukunan antar organisasi Islam kurang akrab dan hal ini dapat menimbulkan perpecahan Islam, (3) Bergerak menurut alirannya masing-masing sehingga terkadang menyalahkan (menjelek-jelekkan) organisasi Islam yang lain.[69]

Setelah satu persatu kata mengenai Quantum Quranic Healing, maka dapat disimpulkan bahwa QQH (Quantum Quranic Healing) adalah sebuah organisasi Islam yang menggunakan ayat Alquran, dzikir dan do'a-doa dan dijadikan sebagai metode penyembuhan atau pengobatan pada seseorang karena memilki masalah atau penyakit batin maupun lahir dengan praktek ruqyah sebagai cara menyalurkan energi positif dari kekuatan ayat-ayat Alquran dan sunnah Nabi. QQH (Quantum Quranic Healing adalah komunitas ruqyah yang terdiri dari ikhwan dan akwat yang mensyiarkan tauhid dan meluruskannya dengan menggunakan ruqyah syar'iyyah sebagai metode healing dengan tuntunan Rasul.[70]

---

[68] Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi*..., p.173.
[69] Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi*..., p.174.
[70] Denny Maesya Firdaus, diwawancarai oleh Muchyi Annisa, *Rekaman*, Ciwaduk, Cilegon, 11 Februari 2017.

Quantum Quranic Healing ini sebagai bentuk gerakan dakwah kepada masyarakat luas dengan selalu mengingatkan untuk menghindari gangguan jin atau setan dengan melakukan dzikir dan ingat kepada Allah serta membaca Alquran. Sebab dakwah bukan hanya dapat dilakukan di atas mimbar namun, praktek ruqyah sebagai metode healing dapat dijadikan sebagai jalan dakwah.

D. Pendekatan Penelitian Agama dalam Praktek Ruqyah

Penelitian agama adalah: "cara untuk memahami masalah agama yang dijadikan sebagai doktrin dalam kehidupan umat beragama, dengan jalan menganalisis, sistematis, dan metodelogis dalam memecahkan persoalan melalui fakta yang ada sehibgga terwujud suatu kebenaran."[71] Pendekatan dalam penelitian agama harus disesuaikan dengan objek kajiannya, baik yang berkenaan dengan ajaran agama, struktur sosial dan keberagamaan. Hal tersebut dapat menggunakan pendekatan yang ada dalam pendekatan penelitian agama, seperti pendekatan sosiologis, teologis, psikologis, arkeologis, filosofis, antropologis dan sebagainya.[72]

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melihat beberapa pendekatan yang dihubungkan dengan kegiatan praktek ruqyah yang dijadikan sebagai metode healing bagi manusia. Pendekatan-pendekatan tersebut ialah pendekatan teologis, sosiologis, psikologis dan spiritualisme. Berikut penjelasan singkat mengenai pendekatan-pendekatan tersebut:

---

[71] Syafi'in Mansur, *Metodelogi Studi Islam* (Serang: FUD Press, 2009), p. 42.
[72] Syafi'in Mansur, *Metodelogi...*, p. 48.

1. *Pendekatan Teologis*

> Kata teologi berarti ilmu yang membicarakan tetang Tuhan dan hubungan-Nya dengan alam semesta, namun sering kali diperluas mencakup keseluruhan bidang agama. Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub bahwa teologi adalah ilmu yang membahas masalah ketuhanan dan pertaliannya dengan manusia, baik disandarkan kepada wahyu (revealed theology), maupun disandarkan kepada penyelidikanakan fikiran (rasional theology).[73]

Pendekatan teologis ini, dapat menemukan suatu kebenaran dalam suatu kajian agama dengan melihat dari keyakinan seseorang dan kewahyuan. Pendekatan ini telah banyak digunakan oleh para cendikiawan muslim dan ahli-ahli agama sehingga melahirkan ilmu-ilmu agama antara lain ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu kalam, ilmu fiqh dan ilmu akhlak.[74]

2. *Pendekatan Sosiologis*

> Kata sosiologi mempunyai arti ilmu tentang masyarakat. Berarti sosiologi adalah ilmu yang mempelajari sifat keadaan dan pertumbuhan masyarakat atau kehidupan manusia dalam masyarakat. Begitu juga, Hasan Shadily menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai hidup itu. **Berarti Pendekatan sosiologis adalah** pendekatan untuk memahami kehidupan masyarakat.[75]

3. *Pendekatan Psikologis*

"Kata psikologi dapat diartikan sebagai tingkah laku dan pengalaman manusia. Psikologi merupakan ilmu tentang jiwa atau hal ihwal yang berhubungan dengan kesadaran dan tingkah

---

[73] Syafi'in Mansur, *Metodelogi*..., p. 49.
[74] Syafi'in Mansur, *Metodelogi*..., p. 51-52.
[75] Syafi'in Mansur, *Metodelogi*..., p. 60-61.

laku serta pengalaman manusia."[76] Pendekatan Psikologis ini digunakan dengan memahami kejiwaan seseorang atau tingkah laku manusia sebagai pendekatan dalam melakukan suatu kajian.[77]

4. Spiritualisme

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata spiritualisme berasal dari kata spiritual yang berarti berhubungan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin). Sedangkan spiritualisme memiliki arti pemikiran yang mengutamakan atau berfokus pada kerohanian dan ilmu-ilmu ghaib.[78]

---

[76] Syafi'in Mansur, *Metodelogi*..., p. 64.
[77] Syafi'in Mansur, *Metodelogi*..., p. 64.
[78] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 4th. ed (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), p. 1143.